

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menjadi patokan untuk dapat melihat keuntungan atau bahkan kerugian pada suatu bisnis, Karena keberhasilan suatu perusahaan diketahui melalui hasil laba yang dapat diukur dari penilaian kinerja keuangan. Pengukuran kinerja bisnis dirancang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh internal perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kinerja keuangan dalam hal bagaimana kemampuan *asset* dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memperoleh laba bersih yang maksimal. Setiap perusahaan berharap mendapatkan nilai persentase ROA yang tinggi karena nilai dari rasio ini bukan hanya dapat digunakan untuk membuat keputusan manajemen, namun juga digunakan untuk pertimbangan para investor sebelum memutuskan berinvestasi pada perusahaan atau bisnis bersangkutan. Untuk terus berkembang perusahaan harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara efektif, menggunakan teknologi yang handal dan hubungan baik dengan pelanggan, yang merupakan elemen dari modal intelektual. Jika efektivitas membandingkan hasil pencapaian dan efisiensi membandingkan sumber daya input yang digunakan, dengan demikian majunya teknologi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja dan dapat meningkatkan efektivitas karyawan dengan terus mengembangkan serta meningkatkan sumber daya manusia, dan diharapkan dapat terus meningkatkan citra dan mutu sebuah perusahaan.

Keberhasilan bisnis mengacu pada kemampuan untuk memahami tujuan, visi misi organisasi, menciptakan proses, kebijakan, dan aktivitas yang selaras, hal ini merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan organisasi dan dapat memajukan organisasi tersebut. Profesionalisme sumber daya manusia dapat menciptakan kebijakan yang strategis untuk perusahaan dalam menjalankan bisnis yang mengarah pada peningkatan laba. Organisasi yang baik dapat secara substansial mempengaruhi hasil bisnis. Hal ini menambah nilai bagi organisasi, yang kemudian mampu menciptakan strategi bisnis untuk mendorong profit dan meningkatkan daya saing, perusahaan juga menjadi semakin sadar sumber daya manusia merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan agar perusahaan dapat sukses mencapai target sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sumber daya manusia merupakan sebuah asset penting perusahaan yang harus dicari, dijaga, dan dikembangkan kemampuannya untuk dapat mendukung berkembang sebuah perusahaan. Faktanya sampai saat ini permasalahan terkait SDM pada bank Syariah menjadi sebuah fenomena besar yang belum terselesaikan, bank Syariah masih kekurangan SDM yang berkompeten di bidang perbankan syariah secara kafah.

Bagi perekonomian Indonesia, wabah Covid-19 telah berubah menjadi badai besar karena resesi ekonomi yang cukup parah sehingga melumpuhkan kinerja sektor riil dan mengurangi penghasilan masyarakat. Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh dengan tantangan karena berbagai sektor bisnis yang mengalami dampak negatif dari pandemi ini khususnya sektor keuangan. Dalam kondisi yang sedang sulit ini, kemudian dikeluarkan peraturan yang dibuat oleh OJK No.11/POJK.03/020 Perihal stimulus perekonomian nasional terkait dengan dampak yang ditimbulkan akibat Covid-19. Selanjutnya OJK menjabarkan adanya relaksasi dan

diatur dalam peraturan tersebut dengan sasaran yaitu nasabah terdampak langsung maupun tidak langsung akibat adanya Covid 19 terhadap usaha dan pekerjaannya. Relaksasi diberikan dengan adanya penurunan suku bunga, tunggakan pokok dan penyertaan modal sementara. Pada bank syariah yang tidak memakai sistem bunga melainkan segala untung rugi ditanggung bersama dengan nasabah atau disebut bagi hasil, maka pengurangan tunggakan bunga tidak begitu menjadi masalah. Meskipun sektor keuangan mengalami kemerosotan akan tetapi kinerja perbankan syariah dapat dikatakan tetap stabil berbeda dari keadaan bank konvensional dimasa pandemik covid-19 ini. Dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 1.1

Pertumbuhan Perbankan Syariah

Tahun	2019	2020	2021
Asset	9,93	13,11	13,94
PYD	11,01	8,08	6,90
DPK	11,82	11,98	15,30

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Pertumbuhan asset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah menunjukkan performa yang cukup baik. Penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada 2021 tumbuh 6,90% (yoy) melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,08% (yoy). Perlambatan ini disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan pembiayaan modal kerja yang melambat menjadi -1,49% (yoy) dan pembiayaan konsumsi menjadi 13,88% (yoy) dari tahun sebelumnya 15,21% (yoy). Meskipun mengalami penurunan pertumbuhan sebagai dampak akibat

adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada sektor industri, perbankan syariah masih mencatatkan pertumbuhan yang positif.¹ Teguh Supangat selaku deputy komisioner pengawas perbankan otoritas jasa keuangan pada webinar yang diselenggarakan oleh Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) mengungkapkan bahwa pertumbuhan dari bank syariah memang benar mengalami perlambatan, namun apabila dibandingkan dengan bank konvensional, pertumbuhan bank syariah masih terlihat lebih baik.² Adapun untuk kinerja Bank Bukopin Syariah masih optimistis kondisi keuangan masih cukup baik dalam menghadapi masa pandemi, asset Bukopin syariah pada pertengahan tahun 2020 mencapai Rp 5,49 triliun dengan total pembiayaan Rp 4,6 triliun dan dana pihak ketiga Rp 2,9 triliun kualitas pembiayaan tergolong tertekan selama masa pandemi. Rasio pembiayaan bermasalah net mulai mencapai ambang batas minimum dengan posisi 4,99%. Pembiayaan yang direstrukturisasi mencapai Rp 1,77 triliun. Untuk meningkatkan kinerja Bank Syariah Bukopin melakukan transformasi tidak hanya dari sisi teknologi tetapi juga dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagai bentuk transformasi SDM yang diarahkan juga untuk mendukung digitalisasi yang akan dilakukan ke depan, Bank Syariah Bukopin telah menawarkan program pensiun dini kepada karyawan, Tercatat 1.588 karyawan bank ini memilih untuk ikut program tersebut.

¹ Otoritas jasa keuangan 2021, *Laporan perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021* (Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, 2021), h. 22-24.

² Vadhia Lidyana “OJK Buka-bukaan Kondisi Bank Syariah di tengah Pandemi Corona” <https://financedetik.com/moneter/d-5105143/ojk-buka-bukaan-kondisi-bank-syariah-di-tengah-pandemi-corona> (diakses pada 20 Mei 2022, pukul 13.00)

Bank Bukopin Syariah adalah bank yang berlandaskan prinsip syariah, tanggal 9 Februari 2021 Bank Bukopin Syariah mengumumkan perubahan nama menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah, sebelumnya pergantian nama ini dilakukan setelah 67% saham PT Bank Bukopin Tbk diambil alih oleh bank asal Korea Selatan Kookmin Bank. Dalam bisnis yang di jalankannya. Bank KB Bukopin Syariah bergerak di bidang pembiayaan, UMKM mikro, kecil dan menengah dengan segmen usaha di bidang pendidikan, kesehatan, konstruksi dan perdagangan. Selain itu, Bank KB Bukopin Syariah menghimpun dana dari perorangan maupun perusahaan di Indonesia. Fenomena bisnis Bank KB Bukopin Syariah dapat di saksikan menjelang tahun 2013 hingga tahun 2020, dimana Bank KB Bukopin Syariah mengalami fluktuasi pada laju labanya, penurunan dan peningkatan laba yang terjadi selama tahun tersebut menyebabkan nilai ROA tidak dalam keadaan yang stabil. Ketidakstabilan ini semakin terlihat sejak 2019 lalu dan berlanjut saat memasuki masa pandemi 2020 lalu, nilai ROA sendiri mengalami masa penurunan pada masa pandemi 2020. Berikut ini merupakan data nilai ROA pada tahun 2017 hingga tahun 2020.

Tabel 1.2
Nilai ROA PT Bank KB Bukopin Syariah
Tahun 2013 - 2020

Keterangan	Tahun							
	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013
ROA	-0,58	0,05	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,00

Sumber www.syariahbukopin.co.id

Dari tabel 1.2 diatas diketahui bahwa rasio ROA pada Bank KB Bukopin Syariah mengalami fluktuasi selama Periode 2013-2020. Terlihat ROA yang paling tinggi periode 2016 yaitu sebesar 0,05 untuk rasio ROA yang paling terendah terjadi pada periode 2020 yaitu sebesar -0,58%. di tahun 2020 Bank KB Bukopin mengalami kinerja yang buruk sekali dengan nilai ROA sebesar -0,58%. Menurut skala industri Kasmir (2008)³, tingkat ROA di bawah 1% adalah Bank dalam keadaan yang tidak sehat.

Berdasarkan *historical* rasio ROA, perusahaan perlu memusatkan perhatian pada kegiatan bisnisnya pada tingkat pencapaian labanya tentang dan bagaimana komponen lain dapat menjadi sumber penting untuk keberlangsungan hidup perusahaannya bukan hanya memusatkan perhatian pada pemasaran tetapi aspek lain yang salah satu di antaranya adalah modal *intellectual* atau berhubungan dengan tingkat sumber daya manusia yang terjadi di lingkungan kerja Bank KB Bukopin Syariah. Memanajemen sumber daya manusia yang baik sangat di butuhkan untuk pendayagunaan operasional dalam suatu lingkup organisasi. Tujuan dari hal tersebut adalah agar dapat menghasilkan satuan kerja yang baik kepada team dalam satu organisasi agar mencapai tujuan pemahaman mengenai manajemen perusahaan bagaimana seharusnya perusahaan dapat mengembangkan, menggunakan dan membentuk karyawan dalam kualitas dan kuantitas yang tetap⁴.

Hasil penelitian Bank Indonesia menyatakan bahwa nasabah yang menggunakan jasa syariah, Sebagian memiliki kecenderungan untuk

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

⁴Tursina Kurniati, "Pengaruh Proses Rekrutmen, Seleksi Dan Gaji Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta" *Jurnal Islamomic*, Volume 7, Nomer 2, Mei 2014.

berhenti menjadi nasabah dikarenakan keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah. Kepatuhan dan kesesuaian bank syariah terhadap prinsip syariah sering dipertanyakan nasabah. Saat ini Bank KB Bukopin Syariah masih kekurangan akan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi islam atau perbankan syariah secara khusus. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan Bank Bukopin Syariah itu sendiri dan kalah bersaing dengan Bank Konvensional karena pengetahuan karyawan akan ekonomi syariah masih sedikit. Oleh karena itu Bank Bukopin Syariah diharapkan mampu dalam mengembangkan sumber daya berdasarkan modal pengetahuan dan inovasi teknologi agar reputasi dan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut semakin meningkat dan berdampak pada loyalitas nasabah yang akan dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan Bank dimasa yang akan datang dalam rangka meningkatkan *market share* dengan otomatis akan meningkatkan nilai laba perusahaan.

Dalam penelitian Asma Karima (2016) mengemukakan manajemen perbankan perlu memperhatikan pentingnya modal intelektual sebagai alat untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena modal intelektual memiliki karakteristik yang unik dan dapat memberikan keunggulan bagi Bank, pendekatan dalam penelitian adalah *knowledge asset* (asset pengetahuan) atau (*Intellectual Capital*) penelitian ini menggunakan 3 komponen yaitu VACA, VAHU dan STVA apakah berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) data diperoleh dari tiga Bank Syariah yang sudah *go public* selama 4 periode 2011-2014. Temuan dalam penelitian ini adalah variabel VAHU dan STVA

berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE sedangkan variabel VACA tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

Modal intelektual merupakan salah satu sebuah komponen yang penting dalam bisnis karena diakui sebagai sumber daya yang lebih *sustainable* (berkelanjutan).⁵ Salah satu pendekatan yg dipakai pada evaluasi & pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) melalui *Intellectual Capital* (IC) yang sudah sangat sering dipakai pada banyak sekali bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, juga akuntansi. Pengukuran *intelektual capital* dapat dilakukan dengan mengetahui fungsi unsur-unsur dari modal intelektual atau dengan model VAICTM pulic (1998) yang terdiri dari VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*) dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Bagaimana perusahaan dapat mengidentifikasi kemampuan dari karyawan agar dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan atau bagaimana perusahaan telah mememanajemenkan sumber daya manusia secara maksimal sehingga menghasilkan karyawan berkualitas yang pada akhirnya akan memaksimalkan kinerja perusahaan. perbankan (VAHU), bagaimana perusahaan dapat mendeteksi pendayagunaan nilai tambah modal struktural yang menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai pada satu unit rupiah (STVA) dan bagaimana perusahaan dapat mengidentifikasi seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal usaha yang telah digunakan (VACA) lalu di aplikasikan ke dalam rumus-rumus tersebut.

⁵ Sirojudin, Gatot Ahmad dan Nazaruddin “Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 8, Desember 2014.

Di Indonesia fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No.19 aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.⁶

Sampai saat ini *Intellectual Capital* masih belum dikenal secara luas, Perbankan syariah di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi jika dibandingkan dengan bank konvensional, Selain itu juga banyak perusahaan yang memiliki aktiva berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan, tanda bahwa informasi akuntansi tidak cukup digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena semakin meningkatnya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Para peneliti yakin bahwa ada nilai yang hilang (*hidden value*) pada laporan keuangan sehingga menyebabkan gap antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan⁷ Perbedaan nilai pasar dan nilai buku merupakan nilai intelektual. Dengan demikian VAIC dapat dinilai memenuhi kebutuhan dasar kontemporer dari *system* pengukuran yang menunjukkan nilai sebenarnya dan kinerja suatu perusahaan. Penciptaan *value added* pada perusahaan dapat memprediksi kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini sangat berguna bagi

⁶ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*,(Yogyakarta: Graha Ilmu 2019).

⁷ Edvinsson and Malone's *Book Summary: Intellectual Capital* (Bussinese News Publishing 1997).

stakeholder yang berada didalam *value creation proses* (pemberi kerja, karyawan, manajemen, investor pemegang saham, dan mitra bisnis) dan dapat diterapkan pada semua aktivitas bisnis.

Menjadi perhatian peneliti adalah nilai ROA pada Bank Bukopin Syariah yang terus menurun bahkan tahun 2020 nilai rasio ROA bank bukopin syariah kurang dari 1% artinya Bank KB Bukopin syariah tidak sehat dalam pencapaian labanya sehingga perlu dikaji apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap pencapaian laba Bank Bukopin Syariah atau salah satu variabel modal intelektual yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank tersebut dengan demikian Bank Bukopin Syariah diharapkan perlu meningkatkan kualitas Sumber daya manusia yang berkompeten (*human capital*), mempererat hubungan baik antara pihak luar seperti masyarakat sekitar, dan nasabah yang loyal (*Capital Employed*) serta memperbaiki struktur manajemen bank KB Bukopin Syariah (*Structur Capital*) yang merupakan tiga komponen dari *Intellectual Capital* yang mungkin bisa meningkatkan *Return On Asset* (ROA) menurut *teory Knowledge Based View* Apapun bentuk dari pengetahuan yang dimiliki perusahaan adalah hal yang penting bagi sumberdaya perusahaan, karena setiap aktivitas dan inovasi selalu mengikutsertakan penerapan pengetahuan.⁸ Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat aspek yang dapat membantu bank untuk berkembang dan mampu menjadi penggerak ekonomi nasional yang salah satunya adalah *Intellectual Capital* oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK KB BUKOPIN SYARIAH TAHUN 2013-2020”**

⁸ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. . . .h 18

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: “Bank KB Bukopin Syariah mengalami penurunan kinerja keuangan ROA dari tahun 2013 hingga 2020.”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti membatasi Pembatasan permasalahan yang akan diteliti pada “ Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2013-2020” pada :

1. Periode Laporan Keuangan Bank KB Bukopin Syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank KB Bukopin Syariah periode 2013 sampai dengan periode 2020.
2. Menghitung *Intellectual Capital* dengan menggunakan metode VAIC pulic (1998), yang terdiri dari VAHU, VACA, dan STAVA.
3. Kinerja keuangan *Return On Asset*.

D. Rumusan Masalah

Melalui Batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut untuk memudahkan penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh komponen *Intellectual Capital* VACA (*Value Added Capital Employed*) terhadap kinerja keuangan ROA pada Bank KB Bukopin Syariah?

2. Bagaimana pengaruh komponen *Intellectual Capital VAHU (Value Added Human Capital)* terhadap kinerja keuangan ROA pada Bank KB Bukopin Syariah?
3. Bagaimana pengaruh komponen *Intellectual Capital STVA (Structural Capital Value Added)* terhadap kinerja keuangan ROA pada Bank KB Bukopin Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan ROA pada Bank KB Bukopin Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diraih pada riset ini diantaranya:

1. Menganalisis pengaruh komponen *Intellectual Capital VACA (Value Added Capital Employed)* secara parsial terhadap kinerja keuangan ROA pada Bank KB Bukopin Syariah.
2. Menganalisis pengaruh komponen *Intellectual Capital VAHU (Value Added Human Capital)* secara parsial terhadap kinerja keuangan ROA pada Bank KB Bukopin Syariah.
3. Menganalisis pengaruh komponen *Intellectual Capital STVA (Structural Capital Value Added)* secara parsial terhadap kinerja keuangan ROA pada Bank KB Bukopin Syariah.
4. Mengukur seberapa besar pengaruh secara simultan *Intellectual Capital* yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA terhadap kinerja keuangan ROA pada Bank KB Bukopin Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Hasil riset ini dapat memperkaya pengetahuan perihal *intellectual capital* (IC) dan berbagai komponen dalam industri bank syariah serta pengaruhnya kepada kinerja keuangan.

2. Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai media informasi bagi para pembaca dan dapat memberikan pemahaman bagi para akademisi dan bahan referensi untuk yang hendak melaksanakan riset tentang *Intellectual Capital*.

3. Manfaat Praktis

Manfaat untuk bank syariah selaku bahan koreksi dalam meningkatkan atau mempertahankan kinerja keuangan dan dapat menjadi sebagai referensi pada penarikan keputusan pada perencanaan *Intellectual Capital* (IC).

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini termasuk pada bagian awal kepenulisan yang terbagi dari kerangka berpikir permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliti dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang berkenaan mengenai objek yang diamati dengan berbagai teori pendukung

serta sesuai dari buku literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diamati oleh penulis peneliti terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan dengan detail perihal teknik analisa yang dipergunakan pada melaksanakan riset ini.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai analisa data dan hasil serta pembahasan yang di sesuaikan dengan teknik riset dalam bab 3 (tiga). Maka dapat menjadi perimbangan hasil riset dengan kriteria yang terdapat dan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis serta jawaban atas pertanyaan yang ada pada perumusan masalah

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir berisikan simpulan yang didapatkan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.